

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pengetahuan, nilai, norma, dan praktik yang telah diwariskan secara turun-temurun dalam suatu komunitas dikenal sebagai kearifan lokal. Ini adalah komponen penting dari kehidupan setiap orang. Kearifan lokal tidak hanya mencakup aspek budaya, tetapi juga ekologi, sosial, ekonomi, dan spiritual. Semua wawasan, kepercayaan, interpretasi, atau pandangan, serta norma perilaku atau tata krama adat yang membantu hubungan manusia dengan lingkungan alam dan sistemik disebut kearifan lokal oleh Riyanto (2015).

Kearifan lokal berperan dalam konservasi dan pelestarian kebiasaan lokal serta kultur yang masih nampak. Ini termasuk bahasa daerah, tarian tradisional, upacara adat, dan berbagai bentuk seni dan kerajinan. Banyak kearifan lokal yang berkaitan dengan cara-cara tradisional dalam memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan. Ini mencakup praktik pertanian, perikanan, dan pengelolaan hutan yang arif dan ramah lingkungan. Kearifan lokal seringkali mengandung prinsip-prinsip ekologi yang mendukung keberlanjutan lingkungan. Misalnya, sistem irigasi tradisional Subak di Bali yang memastikan distribusi air yang adil dan efisien, serta menjaga keseimbangan ekosistem.

Bangsa Indonesia yang memiliki keberagaman suku dan bangsa, kearifan lokal memainkan peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem, memperkuat identitas budaya, serta membangun solidaritas sosial. Salah satu kearifan lokal yang menjadi *icon* Indonesia, yakni Bali. Kearifan lokal di Bali terwujud dalam berbagai faksi kehidupan masyarakatnya, ditinjau dari sistem adat, upacara keagamaan, kesenian, hingga filosofi hidup sehari-hari. Bali dikenal dengan tradisi Hindu yang kuat, dengan ritual-ritual keagamaan yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat dan mencerminkan harmoni antara manusia, alam, dan para dewa. Kearifan lokal Bali juga terlihat dalam praktik-praktik pertanian tradisional seperti sistem subak, yang merupakan sistem irigasi kolektif yang dinyatakan sebagai warisan budaya dunia Warisan Budaya dan diakui oleh UNESCO.

Bentuk kearifan lokal penduduk suku Bali terekam dalam novel *Tarian Bumi*. Novel tersebut menggambarkan dengan kaya kearifan lokal Bali terbentuk dan dipelihara melalui kehidupan sehari-hari, adat, dan tradisi masyarakat Bali. Karakter-karakter dalam *Tarian Bumi* seringkali terhubung erat dengan alam sekitar mereka. Alam tidak hanya dilihat sebagai latar belakang, tetapi sebagai bagian integral dari kehidupan dan identitas mereka. Upacara-upacara keagamaan dan adat istiadat yang menghormati alam, seperti upacara persembahan kepada dewa-dewa dan roh leluhur, menggambarkan bagaimana masyarakat Bali menghargai dan melestarikan lingkungan mereka.

Kearifan lokal Bali juga diteruskan melalui warisan budaya dan tradisi yang dipelihara turun temurun. Tokoh-tokoh dalam novel sering kali terlibat dalam kegiatan budaya seperti tarian, musik, dan ritual keagamaan yang merupakan bagian dari identitas kolektif mereka. Upacara *Ngaben* (pembakaran jenazah) dan upacara keagamaan lainnya mencerminkan pentingnya tradisi dalam menjaga kearifan lokal.

Novel ini juga mengeksplorasi peran perempuan dalam melestarikan kearifan lokal. Tokoh-tokoh perempuan seperti Luh Sekar, Luh Dalem, dan Telaga berperan penting dalam menjaga dan meneruskan tradisi-tradisi Bali. Mereka mendidik anak-anak mereka mengenai nilai-nilai, tradisi, dan kebiasaan budaya yang telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. *Tarian Bumi* juga mengeksplorasi bagaimana sistem kasta Bali mempengaruhi pembentukan identitas dan kearifan lokal. Meskipun sistem kasta seringkali menjadi sumber konflik, ia juga berfungsi sebagai struktur sosial yang mengatur banyak aspek kehidupan, termasuk ritus peralihan, pernikahan, dan upacara-upacara lainnya. Melalui interaksi antar kasta, novel ini menunjukkan bagaimana kearifan lokal diinternalisasi dan diteruskan.

Dalam *Tarian Bumi*, Oka Rusmini tidak hanya menggambarkan kearifan lokal sebagai sesuatu yang statis, tetapi sebagai sesuatu yang dinamis dan terus berkembang. Novel ini menunjukkan bagaimana kearifan lokal dipelihara melalui kombinasi tradisi, interaksi sosial, dan hubungan dengan alam, serta bagaimana ia terus beradaptasi dengan perubahan zaman.

Namun, seiring dengan kemajuan waktu dan dampak globalisasi, kearifan lokal di berbagai daerah termasuk Bali menghadapi tantangan serius. Modernisasi,

urbanisasi, dan perubahan gaya hidup telah mempengaruhi cara hidup masyarakat dan sering kali mengikis nilai-nilai tradisional yang selama ini dijunjung tinggi. Hal ini menimbulkan kekhawatiran akan pelestarian kearifan lokal di masa depan.

Dalam wacana global tentang kegagalan negara-negara dunia ketiga dalam pembangunan, penurunan kualitas lingkungan, kepunahan pengetahuan yang menjadi dasar adaptasi komunitas lokal, dan romantisme budaya dan kebutuhan akan jati diri dalam era globalisasi, para ilmuwan semakin menyadari pentingnya kearifan lokal (Ahimsa-Putra, 2008). Kearifan lokal menjadi aspek penting dalam kehidupan masyarakat, terutama di Indonesia yang dianugrahi keberagaman budaya, sebab kearifan lokal mencerminkan identitas dan jati diri suatu masyarakat. Melalui kearifan lokal, nilai-nilai, tradisi, dan adat istiadat yang unik dari suatu daerah dapat dipertahankan dan diwariskan kepada generasi berikutnya.

Selain itu, tentu saja, kemajuan ilmu pengetahuan yang berkembang pesat menimbulkan banyak konsekuensi, beberapa di antaranya bersifat positif dan negatif. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dipengaruhi oleh globalisasi cenderung melemahkan nilai-nilai sosial dan moral masyarakat, yang disebabkan oleh pengabaian terhadap kearifan lokal (Abbas, 2020). Dengan kata lain, kearifan lokal di suatu wilayah dapat hilang atau tidak dilestarikan lagi oleh masyarakat karena adanya budaya baru yang masuk. Kearifan lokal banyak diajarkan di sekolah agar tetap terjaga keberadaannya. Selain itu, pengenalan kearifan lokal kepada generasi muda dapat dilakukan dengan cara-cara lain seperti pengenalan melalui karya seni dan karya sastra.

Penelitian mengenai kearifan lokal dalam novel *Tarian Bumi* menjadi penting untuk mengapresiasi dan memahami lebih dalam bagaimana sastra dapat berperan dalam melestarikan dan mempromosikan budaya lokal. Melalui analisis ini, kita dapat melihat bagaimana kearifan lokal Bali digambarkan dalam sastra, serta relevansi dan keberlanjutannya dalam kehidupan masyarakat modern. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada studi sastra, tidak hanya pada upaya untuk mempertahankan budaya lokal dan kearifan lokal di tengah arus globalisasi.

Kearifan lokal perlu dilestarikan karena termasuk budaya asli sebuah suku bangsa dan perlu diturunkan untuk generasi mendatang. Salah satu cara untuk

melestarikan kearifan lokal ini adalah mengenalkannya melalui sebuah karya sastra. Pradopo (1995:93) mengutarakan gagasan bahwa karya sastra memiliki struktur yang rumit dan bahwa untuk memahaminya, setiap elemen harus dianalisis secara mendalam. Tujuan menafsirkan karya sastra adalah untuk membuat artinya lebih jelas. Karena itu, karya sastra, terutama novel, dapat digunakan sebagai alat untuk mempromosikan kearifan lokal suatu wilayah. Pembaca akan lebih mudah memahami kearifan lokal melalui novel.

Meninjau pentingnya kearifan lokal tetap terjaga, maka beberapa penelitian terdahulu berikut dijadikan sebagai referensi dan perbandingan untuk penelitian ini. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Tusiniah, Dkk. (2021) dengan judul "*Nilai Karakter Berbasis Kearifan Lokal dalam Novel Silariang Cinta Yang (Tak ) direstui Karya Oka Aurora*". Penelitian ini mengungkapkan bahwa nilai-nilai karakter yang berakar pada kearifan lokal meliputi sopan santun, harga diri, keberanian, tanggung jawab, ketegasan, kebijaksanaan, dan kepedulian. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguraikan nilai-nilai tersebut sesuai dengan pedoman kearifan lokal.

Berikutnya, penelitian dari Naibaho (2022) dengan judul "*Analisis Kearifan Lokal dan Nilai Pendidikan Karakter pada Novel Pasar Karya Kuntowijoyo*" membicarakan tentang analisis kearifan lokal dan nilai pendidikan karakter dalam buku Kuntowijoyo "*Pasar*". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kearifan lokal dan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku tersebut.

Esensi fundamental dalam penelitian ini terletak pada fokus permasalahan sikap tokoh dalam mempertahankan identitas dan hasratnya di tengah masyarakat yang terus menuntut kepatuhan terhadap adat dan norma-norma yang kaku. Di sisi lain, juga memecahkan permasalahan keterikatan bentuk-bentuk kearifan lokal dengan perkembangan zaman. Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami dan melestarikan kearifan lokal Bali, serta meningkatkan apresiasi terhadap karya sastra Indonesia yang menggambarkan kekayaan budaya nusantara.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penyikapan terhadap beberapa rangkaian latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka ditemukan rangkaian rumusan masalah, berikut.

- 1) Bagaimana bentuk kearifan lokal masyarakat Bali yang tergambar dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini?
- 2) Bagaimana pengaruh kearifan lokal terhadap pembentukan identitas budaya masyarakat Bali dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menelaraskan rumusan masalah dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini dilakukan guna menjawab permasalahan dari rumusan bentuk-bentuk kearifan lokal yang terdapat dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini.
- 2) Penelitian dilakukan untuk menganalisis pengaruh kearifan lokal terhadap pembentukan identitas budaya lokal masyarakat Bali dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini berpotensi dapat menyumbangkan kontribusi berupa kebermanfaatan dalam berbagai aspek berikut.

- 1) Bagi pembaca

Penelitian terhadap kearifan lokal Bali dalam novel *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini membawa angin segar bagi penikmat kesusastraan yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi baru.

- 2) Bagi peneliti

Berikut dengan peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber untuk analisis dan perbandingan penelitian yang lebih mendalam dan rasional.

## 1.5 Penegasan Istilah

Berikut beberapa penegasan definisi yang menjadi penekanan penelitian *Kearifan Lokal dalam Novel Tarian Bumi karya Oka Rusmini*.

### 1) Kearifan Lokal

Produk budaya adalah manifestasi dari kearifan lokal yang berkaitan dengan budaya tertentu dan mencerminkan cara hidup masyarakat tersebut (Wulandari, 2019:81).

### 2) Budaya

Dalam pengertian etnografis yang luas, budaya atau peradaban adalah kumpulan yang kompleks dari wawasan, keyakinan, karya, nilai moral, aturan, tata krama, dan semua kemampuan dan kebiasaan yang dimiliki setiap orang sebagai anggota masyarakat (Tylor, 1871).

### 3) Novel

Novel adalah jenis prosa panjang yang menggambarkan cerita tentang kehidupan seseorang dan orang-orang di sekelilingnya, dengan fokus pada kepribadian dan sifat perilaku mereka. (Setiawan, 2021).